

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang sejalan dengan kemajuan jaman. Pendidikan diharapkan dapat menghadirkan manusia-manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dalam pendidikan di Indonesia adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Matematika ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan, gagasan secara matematika.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa diharapkan dapat mengintegrasikan pengetahuan yang dipelajarinya dengan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat membentuk

Elin Afnida, 2015

**PENERAPAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

makna dari bahan-bahan pelajaran dan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-harinya melalui proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget (dalam Susanto, 2013, hlm. 191) bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu mengintegrasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja pada soal cerita matematika. Sesuai dengan pendapat Sweden, Sandra, dan Japa (dalam Winarni & Harmini, 2011, hlm. 122) soal cerita adalah soal yang diungkapkan dalam bentuk cerita yang diambil dari pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika. Kalimat-kalimat yang terdapat dalam soal cerita biasanya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu siswa kesulitan saat menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa tidak mengetahui tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal cerita. Sehingga siswa menganggap bahwa soal cerita merupakan salah satu soal yang termasuk kedalam katagori sulit dikerjakan, karena biasanya siswa terbiasa mengerjakan soal yang tidak berbentuk cerita. Ketika diberikan soal cerita mereka kesulitan dalam memahami kalimat-kalimat yang terdapat dalam soal dan siswa belum bisa menentukan operasi hitung yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita. Keterbatasan siswa dalam memahami soal cerita membuat siswa tidak bisa menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal cerita. Biasanya siswa tidak menuliskan hal yang diketahui, ditanyakan, dan cara penyelesaian sesuai dengan tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal cerita menurut Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011, hlm. 111) sehingga jawaban akhir dari soal cerita tersebut masih salah.

Permasalahan di atas didukung oleh hasil tes kemampuan awal siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita masih rendah. Masih banyak siswa yang belum mampu mengerjakan soal cerita sesuai dengan tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal cerita. Dalam satu kelas

Elin Afnida, 2015

**PENERAPAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat 33 orang siswa tetapi hanya ada tujuh orang siswa yang mencapai KKM. Hasil tes kemampuan awal siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 35,67 dengan presentase ketuntasan sebesar 21%. Adapun KKM untuk mata pelajaran matematika kelas IV adalah 75. Meskipun demikian hasil tes kemampuan awal menunjukkan bahwa siswa hanya menuliskan jawaban akhir saja. Sehingga siswa tidak mengetahui bagaimana proses atau tahapan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diduga yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita adalah (1) pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah (3) guru kurang mengembangkan pengetahuan siswa mengenai tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, (4) guru tidak melibatkan siswa belajar secara aktif menemukan sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan masalah pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi kejadian rutin di kelas karena biasanya siswa hanya menyimak penjelasan guru dalam memberikan contoh dan menyelesaikan soal-soal di papan tulis, kemudian guru meminta siswa mengerjakan sendiri di bukunya masing-masing. Jadi saat siswa diberikan soal yang berbeda dengan soal latihan, mereka mengalami kesulitan atau membuat kesalahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Permasalahan di atas perlu diatasi antara lain dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga relevan adalah pendekatan *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Siswa dijadikan sebagai tokoh utama yang terlibat langsung dalam pembelajaran, bukan sekedar pendengar pasif terhadap semua informasi yang disampaikan guru. Menurut Barr dan Tagg (dalam Huda, 2014, hlm. 217) *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk

peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa bekerja sama satu sama lain, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Mereka bekerja sama untuk memberikan motivasi dan mengembangkan keterampilan berpikir saat memecahkan sebuah permasalahan. *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk berinteraksi dengan kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rusmono (dalam Khuswatun, 2013, hlm. 8) yang mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* terdiri dari tiga kegiatan, yakni kegiatan kelompok, kegiatan perorangan dan kegiatan di kelas dimana seluruh kegiatan tersebut berkaitan dengan diskusi, penyelidikan masalah, penyelesaian masalah sampai presentasi laporan.

Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan *Problem Based Learning* akan menciptakan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan kerja sama dalam pembelajaran yang berpusat pada proses pemecahan masalah. Dengan begitu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru saat menyelesaikan masalah sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* diharapkan dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa saat menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Dalam Pembelajaran Matematika ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah mengetahui “Bagaimana penerapan pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika?”

Kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika yang menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* pada proses pembelajarannya?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Perkembangan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*.
2. Perkembangan kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika yang menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* pada proses pembelajarannya

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritik

Secara teoritik pendekatan *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, ketercapaian belajar, dan hasil belajar siswa. *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- 2) Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar dengan aktif dan berpikir kreatif dalam proses belajar.

Elin Afnida, 2015

**PENERAPAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
- 4) Mendapatkan pengetahuan baru mengenai cara menyelesaikan soal cerita.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.
- 2) Memberikan informasi mengenai penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi soal cerita.
- 3) Menambah pengetahuan mengenai teori pembelajaran, meningkatkan kreasi guru dalam memilih dan menerapkan strategi, pendekatan ataupun metode serta memberikan pengalaman berharga dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang aktif di sekolah dasar.
- 2) Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran melalui pendekatan *Problem Based Learning*.